

**PERWUJUDAN KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA
PADA KOMENTAR PEMBACA BERITA PILPRES 2014
DI PORTAL BERITA VIVANEWS.COM EDISI JUNI 2014**



Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Diajukan Oleh:

Aminatul Munawaroh

A310110156

Kepada:

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FEBRUARI 2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl A.Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.

NIK/NIDN : 472/ 0621066401

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Aminatul Munawaroh

NIM : A310110156

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : **Perwujudan Ketidaksantunan Berbahasa pada Komentar Pembaca Berita Pilpres 2014 di Portal Berita Vivanews.com Edisi Juni 2014**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 02 Februari 2015

Pembimbing,

Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.

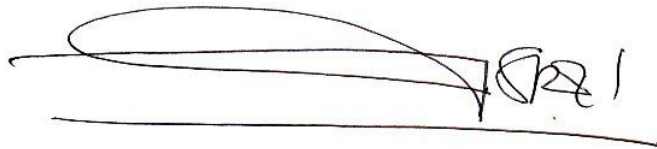
NIK/NIDN. 472/0621066401

**PERWUJUDAN KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA
PADA KOMENTAR PEMBACA BERITA PILPRES 2014
DI PORTAL BERITA VIVANEWS.COM EDISI JUNI 2014**

Diajukan Oleh
Aminatul Munawaroh
A310110156

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di
hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 02 Februari 2015

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a vertical line and some smaller, less distinct strokes.

Dra. Atiqah Sabardila, M.Hum.
NIK 472/NIDN 0621066401

**PERWUJUDAN KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA
PADA KOMENTAR PEMBACA BERITA PILPRES 2014
DI PORTAL BERITA VIVANEWS.COM EDISI JUNI 2014**

Aminatul Munawaroh dan Atiqa Sabardila

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail: aminatulmunawaroh93@rocketmail.com**

Abstrac

The objective of this experiment is 1) to describe the shape of well manered speaking in the comentater news reader of president election 2014 in the news portal Vivanews.com June 2014 edition. 2) To describe the deviation principles of well manered speaking in the comentater news reader of president election 2014 in the news portal Vivanews.com June 2014 edition. The type of this experiment is a qualitative descriptive experiment. The source of data from this experiment is postings of Presiden election news in news portal Vivanews.com June 2014 edition. The data from this experiment is the language of the commentater news readers of Presiden election 2014 in news portal Vivanews.com June 2014 edition. The collection of data from this experiment is method using and listening and writing technique. The results of this experiment shows the act of well-manered speaking in the commentater news reader of Presiden election 2014 has categories of not very well-manered, not well-manered, and rather well-manered because in the readers discourse, there were lots of bad discourses, heartfelt ones, jokes and swearing. The Deviation principles of well-manered speaking in the comemmentator news reader of President election 2014 in portal news Vivanews.com has 5 maxim deviations. The 5 maxim are maxim achievement, maxim wisdom, maxim generosity, and maxim simplicity. The maxim achievement has 19 announcement of deviation, maxim wisdom has 14 announcement of deviation, maxim generosity has 13 announcement of devaition, maxim simplicity has 6 announcement of deviation and maxim deliberation has 4 announcement of deviation.

Keyword: portal news, well-manered, vivanews.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan wujud ketidaksantunan berbahasa dalam komentar pembaca berita pilpres 2014 di portal berita vivanews.com edisi Juni 2014. (2) Mendeskripsikan penyimpangan-penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam komentar pembaca berita pilpres 2014 di portal berita vivanews.com edisi Juni 2014. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah postingan berita pilpres 2014 di Portal

Vivanews.com Edisi Juni 2014. Data dalam penelitian ini adalah bahasa komentar pembaca berita pilpres 2014 di Portal Vivanews.com Edisi Juni 2014. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dan teknik simak catat. Hasil penelitian perwujudan tindak kesantunan berbahasa dalam komentar pembaca berita Pilpres 2014 terdapat kategori tuturan tidak santun dan tuturan santun. Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Komentar Pembaca berita Pilpres 2014 di Portal Vivanews.com terdapat 5 penyimpangan maksim. Kelima maksim tersebut yaitu maksim penghargaan, maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim kesederhanaan, dan maksim permufakatan. Pada maksim penghargaan terdapat 19 tuturan yang menyimpang, maksim kebijaksanaan terdapat 14 tuturan yang menyimpang, maksim kebijaksanaan terdapat 13 tuturan yang menyimpang, maksim kesederhanaan terdapat 6 tuturan yang menyimpang, dan maksim permufakatan terdapat 4 tuturan yang menyimpang.

Kata kunci: portal berita, kesantunan berbahasa, vivanews.com

A. Pendahuluan

Melihat kondisi masyarakat sekarang semakin memprihatinkan dalam hal kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi, didukung pula media jejaring sosial seperti *facebook*, *twitter*, *blogger*, portal berita semakin terlihat ketidaksantunan bahasa mereka. Portal berita merupakan salah satu situs jejaring sosial yang memuat berita tentang perkembangan di dunia masyarakat. Indonesia mempunyai banyak portal-portal berita, seperti Vivanews.com, Kompas.com, Detik.com, dan lain-lain.

Vivanews.com sebagai salah satu portal berita di Indonesia yang banyak mengalami resistensi dari masyarakat. Hal ini terjadi karena banyak pemberitaanya yang tidak berimbang dan tidak menunjukkan prinsip jurnalistik. Terutama pada masa kampanye pilpres 2014. Sebagai salah satu perusahaan milik pendukung dari kontestan pilpres 2014, Vivanews.com banyak memberikan berita yang menyudutkan salah satu kandidat capres. Hal tersebut membuat komentar-komentar pembaca di laman portalnya cukup keras.

Banyak pembaca yang mengomentari unggahan berita tentang Pilpres 2014 dengan bahasa yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa, terutama pembaca yang kontra dengan kandidat pilpres yang diberitakan

tersebut. Bahkan tak sedikit komentar pembaca yang menggunakan kata-kata kotor dengan maksud untuk menjatuhkan kandidat Pilpres 2014 yang diberitakan tersebut.

Berdasarkan paparan masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengambil kajian penelitian tentang analisis kesantunan berbahasa. Selain fenomena kebahasaan ini menarik untuk diteliti karena dapat menambah wawasan pengetahuan ilmu linguistik juga masih jarang penelitian yang mengangkat kajian tentang kesantunan berbahasa.

Agar penelitian ini dapat diketahui keaslian dan keorisinalannya, maka peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk menguatkan penelitian yang dilakukan. Mawene (2011) meneliti “Kesantunan Berbahasa dalam Sistem Layanan Pesan Singkat: Analisis Wacana Interaksi Antara Mahasiswa dan Dosen Universitas Cenderawasih”. Tujuan penelitian Mawene adalah untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam sistem layanan pesan singkat dalam interaksi mahasiswa dan dosen. Temuan Mawene menunjukkan bahwa ragam dan variasi penggunaan bahasa melalui ponsel cenderung mengabaikan aspek kesantunan berbahasa.

Persamaan penelitian Mawene dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji kesantunan berbahasa. Perbedaannya terletak pada data penelitian. Penelitian Mawene mengambil data pada sistem layanan pesan singkat antara mahasiswa dengan dosen sedangkan pada penelitian ini mengambil data pada komentar pembaca berita Pilpres 2014 di portal berita.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua yaitu: (1) Bagaimana wujud ketidaksantunan berbahasa dalam komentar pembaca berita pilpres 2014 di portal berita vivanews.com edisi Juni 2014? dan (2) Bagaimana penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam komentar pembaca berita pilpres 2014 di portal berita vivanews.com edisi Juni 2014? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan wujud ketidaksantunan berbahasa dalam komentar pembaca berita pilpres 2014 di portal berita vivanews.com edisi Juni 2014 dan untuk mendeskripsikan

penyimpangan–penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam komentar pembaca berita pilpres 2014 di portal berita vivanews.com edisi Juni 2014.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini sesuai dengan data penelitian yaitu kata-kata dan kalimat dalam komentar pembaca berita Pilpres 2014 di Portal Berita Vivanews.com Edisi Juni 2014. Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Sudaryanto (1993: 133-135) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode simak yaitu metode penyediaan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan dan pemakaian bahasa. Dalam penelitian ini penyediaan data dilakukan dengan menyimak komentar-komentar pembaca berita pilpres 2014 di Portal Berita Vivanews.com edisi Juni 2014. Kemudian peneliti mencatat komentar-komentar pembaca berita pilpres 2014 di Portal Berita Vivanews.com edisi Juni 2014. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan padan daya pilah pragmatis. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perwujudan Ketidaksantunan Berbahasa pada Komentar Pembaca Berita Pilpres 2014 di Portal Berita Vivanews.com Edisi Juni 2014

Dari hasil temuan dalam pengumpulan data yang seperti peneliti kemukakan di atas, maka peneliti di sini akan melakukan dan menyajikan pembahasan dari bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan pembaca dalam mengomentari berita Pilpres 2014. Dalam analisis data tersebut peneliti menemukan dua jenis tuturan, yaitu tuturan tidak santun dan tuturan santun, berikut penjabarannya.

a. Tidak Santun

Pembaca berita Pilpres 2014 di Portal Vivanews.com rata-rata menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan dalam berkomentar tidak santun karena sering bertutur *misuh*, kasar, dan sangat tidak enak didengar. Selain itu juga mengandung faktor-faktor penyebab

ketidaksantunan dalam berbahasa sesuai dengan pendapat Pranowo. Berikut hasil analisis data yang teridentifikasi sebagai tuturan tidak santun.

- (1) Hahahaha...salam gigit jari..presiden kok manut sama ketua partai??
Dibilang presiden boneka..pendukungnya marah...lah..kalau kayak gini.

Data (1) termasuk tuturan yang sangat tidak santun karena tuturan tersebut diucapkan oleh seorang pembaca yang menyebut salah satu capres sebagai presiden boneka. Nampaknya penutur ingin menjatuhkan mitra tuturnya dengan cara menyindir. Kata yang menunjukkan sindiran yaitu pada kalimat *kalo kaya gini*. Kalimat yang menunjukkan tuturan ini sebagai tuturan sangat tidak santun yaitu *presiden kok manut sama ketua partai*.

b. Santun

Tuturan cukup santun merupakan tuturan yang jauh lebih baik dari pada tuturan sangat tidak santun dan tidak santun. Dalam tuturan cukup santun ini kata-kata yang digunakan penutur lebih sopan, penutur tidak menggunakan kata *misuh*, kasar, *saru*, dan tidak terlihat sedang emosi. Berikut analisis data yang teridentifikasi sebagai tuturan santun.

- (1) iyakaaaaaaaaaan presidennya mega

Data (1) termasuk tuturan cukup santun karena kalimat yang digunakan penutur untuk berkomentar tidak menggunakan kata *misuh*, *saru*, dan kasar., dan penutur terlihat sedang tidak dalam keadaan emosi. Penutur dalam tuturan tersebut terlihat sedang menyindir pihak capres nomor 2. Penutur nampaknya membenarkan anggapan masyarakat yang menganggap bahwa ketua partai capres nomor 2 yang akan menjadi penguasa ketika capres nomor 2 terpilih menjadi presiden.

2. Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Komentar Pembaca Berita Pilpres 2014 di Portal Berita Vivanews.com Edisi Juni-Agustus 2014

a. Maksim Penghargaan

Orang akan dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim penghargaan diharapkan agar peserta pertuturan tidak saling mencaci atau saling merendahkan pihak yang lain. Peserta tutur yang sering mengejek orang lain dikatakan orang yang tidak sopan karena perbuatan mengejek termasuk tindakan tidak menghargai orang lain. Berikut data-data yang teridentifikasi menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa pada maksim penghargaan.

- (1) Hahahaha...salam gigit jari..presiden kok manut sama ketua partai??
Dibilang presiden boneka..pendukungnya marah...lah..kalau kayak gini...

Data (1) teridentifikasi menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa pada maksim penghargaan karena penutur tidak menambah pujian kepada orang lain tetapi menambah cacian kepada orang lain. Penutur mencaci capres nomor 2 ditunjukkan pada kalimat dalam tuturan tersebut yaitu *presiden kok manut sama ketua partai?? Dibilang presiden boneka..pendukungnya*.

b. Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan pada prinsip kesantunan adalah bahwa peserta pertuturan hendaknya berpegang prinsip untuk mengurangi keuntungan pada dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Berikut data yang teridentifikasi menyimpang dari maksim kebijaksanaan.

- (1) apa"mesti kr ke mbok mega sih.msa prsden g bsa memilih sndiri mana" yg pas tuk jdiin mentri.jokowi prsden wayang, dalangnya mbok mega..

Data (1) teridentifikasi menyimpang dari maksim kebijaksanaan. Penutur dalam tuturan ini tidak mengurangi kerugian mitra tutur tetapi malah menambah kerugian mitra tutur dan mengambil keuntungan atas kerugian mitra tutur. Penutur disini merugikan mitra tutur dengan cara menjelek-jelekkan mitra tutur dengan tujuan agar mitra tutur tidak terpilih menjadi presiden pada tahun 2014 ini. Dari hal tersebut penutur mengambil keuntungan yaitu pihak mitra tutur (capres nomor 1) agar terpilih menjadi presiden. Kalimat yang menunjukkan penutur merugikan mitra tutur yaitu *jokowi prsden wayang, dalangnya mbok mega*.

c. Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati diharapkan bisa membuat peserta pertuturan dapat saling menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila peserta pertuturan mampu mengurangi keuntungan dirinya dan mampu meminimalkan kerugian mitra tuturnya. Berikut data yang teridentifikasi menyimpang pada maksim kedermawanan.

(1) Wooyyyyyy presidennya siapa wooyyyyyy, jokowi model iklan produk doang ya?

Data (1) teridentifikasi menyimpang dari prinsip kesantun berbahasa pada maksim kedermawanan karena penutur pada tuturan ini mengorbankan mitra tutur untuk keuntungan penutur sendiri. Penutur berkata bahwa Jokowi hanya model produk dari Partai PDIP. Jokowi yang dikorbankan penutur untuk keuntungannya. Dari tuturan ini penutur mendapat keuntungan yaitu Jokowi dipandang negatif oleh masyarakat dan capres Prabowo yang didukung oleh mitra tutur mendapat respon yang positif serta kemungkinan Prabowo menjadi presiden semakin besar. Kalimat yang menunjukkan bahwa tuturan ini termasuk tuturan yang menyimpang dari maksim kedermawanan yaitu *jokowi model iklan produk doang ya?*

d. Maksim Kesederhanaan

Maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati diharapkan mampu membuat peserta tutur dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Seseorang dikatakan sombong atau congkak hati apabila di dalam kegiatan bertutur selalu memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri. Berikut data yang teridentifikasi menyimpang dari maksim kesederhanaan.

(1) Yg salah itu yg gak jdi capres kayak cacing kepanasan

Data (1) teridentifikasi menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kesederhanaan karena dalam tuturan ini penutur terlihat sangat congkak hati. Penutur terlihat sombong dengan mengatakan orang-orang yang tidak menjadi calon presiden itu bersalah. Kalimat yang menunjukkan tuturan ini menyimpang dari maksim kesederhanaan yaitu *Yg salah itu yg gak jdi capres kayak cacing kepanasan*.

e. Maksim Permufakatan

Maksim permufakatan seringkali disebut dengan maksim kecocokan, (Wijana dalam Rahardi, 2012:64). Dengan adanya maksim permufakatan ini diharapkan para peserta pertuturan mampu membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Apabila terdapat kecocokan atau kemufakatan antara diri penutur dengan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, masing-masing dari mereka dapat dikatakan bersikap santun. Berikut data yang teridentifikasi menyimpang dari maksim permufakatan.

(1) bung indra gandie : otak anda udh tumpul yah, anda bisa liat berita ga ? Anda bs bc ga ? Atau otak anda cm ditaro dipantat ? Pelanggar HAM langgar yg mana ? Apakah anda korbannya ? Tidak punya istri, dia punya anak brtti prnh beristrikan ? Apakah mata anda ga melihat ? Koalisi koruptor ? Capres no 2 banyak terlibat korupsi, bocor karna capres cawapres anda orang bocor smua, muntahannya sendiri dijilat lg. Hahaha jika anda pintar lihatlah RUSIA presidennya ga punya istri tp negaranya maju, jd manusia jgn bloon2 bang, kaya capresnya aja, jualan kartu mulu wkwkwk . Salam 2 jari #Preeeeeeeeet

Data (1) teridentifikasi menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa pada maksim permufakatan karena dalam tuturan ini penutur tidak berusaha menyembunyikan ketidaksesuaiannya terhadap mitra tutur. Penutur memperlihatkan ketidakcocokkannya terhadap mitra tutur dengan mencaci mitra tutur menggunakan kata-kata kasar. Seperti kata *otak anda udh tumpul yah, anda bisa liat berita ga?, Anda bs bc ga?, dan Atau otak anda cm ditaro dipantan.*

D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan deskripsi data komentar pembaca berita Pilpres 2014 dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam komentar pembaca berita Pilpres 2014 di Portal Berita Vivanews.com edisi Juni 2014 berwujud dua jenis tuturan dilihat dari segi tingkat kesantunannya. Kedua tuturan tersebut yaitu tuturan tidak santun dan tuturan santun. Jumlah tuturan yang termasuk tuturan tidak santun ada 48 tuturan dan jumlah tuturan santun ada 12 tuturan. Penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa pada komentar pembaca berita Pilpres 2014 di Portal Berita Vivanews.com terdapat 5 penyimpangan maksim. Kelima maksim tersebut yaitu maksim penghargaan, maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim kesederhanaan, dan maksim permufakatan. Pada maksim penghargaan terdapat 19 tuturan yang menyimpang, maksim kebijaksanaan terdapat 14 tuturan yang menyimpang, maksim kedermawanan terdapat 13 tuturan yang menyimpang, maksim kesederhanaan terdapat 6 tuturan yang menyimpang, dan maksim permufakatan terdapat 4 tuturan yang menyimpang.

E. Daftar Pustaka

Cahyono, Budi. 2013. "Realisasi Prinsip Kesopanan Berbahasa Indonesia di Lingkungan SMA Muhammadiyah Purworejo Tahun 2012 dan Relevansinya dengan Pembelajaran Keterampilan Berbicara di SMA". <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/viewFile/791/762>. Diakses pada 18 September 2014 pukul 21.30 WIB.

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Gusriani, Nuri, dkk. 2012. "Kesantunan Berbahasa Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 1. No 1. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/viewFile/319/257>. Diakses pada 18 September 2014 pukul 21.42 WIB.
- Huzniawati, Dewi Anggia. 2012. "Realisasi Prinsip Kesopanan Tuturan Pengamen Pantura dan Pengamen Pasundan". *Skripsi: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*, FPBS, UPI. <http://www.kesantunan-skripsi.co.id>. Diakses pada 18 September 2014 pukul 21.43 WIB.
- Iskandar, Noris. 2012. Sejarah Vivanews. *Artikel: Blogger*. <http://noris-iskandar.blogspot.com/2012/03/sejarah-vivanews.html>. Diakses pada 18 September 2014 pukul 21.22 WIB.
- Leech, Geoffrey. 2003. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Markhamah dan Sabardila, Atiqa. 2013. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Mawene, Aleda dan Setiawati, Eti. 2011. "Kesantunan Berbahasa dalam Sistem Layanan Pesan Singkat: Analisis Wacana Interaksi antara Mahasiswa dan Dosen Universitas Cenderawasih". *Jurnal Artikulasi*: Vol.12 No.2. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jib/article/view/1290/1381>. Diakses pada 18 September 2014 pukul 21. 57 WIB.
- Nababan, Mei Lamria Entalya. 2012. "Kesantunan Verbal dan Non-Verbal pada Tuturan Direktif dalam Pembelajaran di SMP Taman Rama National Plus Jimbaran". *Artikel: Program Studi Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha*. <http://www.artikel-kesantunan.co.id>. Diakses pada 18 September 2014 pukul 21.48 WIB.
- Nurhayati. 2011. "Realisasi Kesantunan Berbahasa dalam Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari". *Tesis: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pasca Sarjana, Universitas Sebelas Maret*. <http://eprints.uns.ac.id/9482/1/185730811201110211.unlocked.pdf>. Diakses pada 18 September 2014 pukul 21.49 WIB.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik Studi Pemakaian Tindak Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rahardi, Kunjana. 2012. *PRAGMATIK Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Rokayah. 2011. "Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi antar Santri dan Kiai Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Surabaya". *Skripsi: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga*. http://alumni.unair.ac.id/kumpulanfile/5021836741_abs.pdf. Diakses pada 18 September 2014 pukul 21.57 WIB.
- Silalahi, Puspa Rinda. 2012. "Analisis Kesantunan Berbahasa Siswa/I di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 5 Binjai". *Skripsi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Medan*. <http://www.kesantunan-skripsi.co.id>. Diakses pada 18 September 2014 pukul 21.41 WIB.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Perss.
- Sugiyono. 2009. *Metode Peneletian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryati, Eti. 2013. "Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Argumentasi Rubrik "Pikiran Pembaca" Surat Kabar *Kedaulatan* Edisi Januari 2013, Relevansinya sebagai Bahan Pembelajaran Menulis Argumen, dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa Kelas X SMA". *Skripsi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Idonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo*. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/suryabahtera/article/viewFile/943/901>. Diakses pada 18 September 2014 pukul 21.48 WIB.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan terapannya dalam Penelitian*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.
- Vivanews. 2014. "PDIP Siapkan 50 Nama Jadi Menteri Jokowi-JK: Nama-nama itu masih digodok sebelum diserahkan ke Megawati". <http://www.politik.news.viva.co.id>. Diakses pada 20 September 2014 pukul 20.00 WIB.
- Vivanews. 2014. "Tim Prabowo-Hatta Minta Winmar Tanggung Jawab Soal Rekayasa Foto". <http://www.politik.news.viva.co.id>. Diakses pada 20 September 2014 pukul 20.18 WIB.
- Vivanews. 2014. "KPU Pastikan Tak Ada yang Salah dengan Pencapresan Prabowo". <http://www.politik.news.viva.co.id>. Dikases pada 20 September 2014 pukul 20.21 WIB.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Wulandari, Ni Nyoman Triani. 2009. "Realisasi Kesantunan Berbahasa Bali dalam Pergaulan di SMK N 1 Bangli". *Skripsi*: Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. <http://www.kesantunan-skripsi.co.id>. Diakses pada 18 September 2014 pukul 21.38 WIB.
- Yenni, Elvita. 2010. "Kesantunan Berbahasa dalam Acara Debat Kontroversi Surat Keputusan Bersama Ahmadiyah di TV One". *Tesis*: Sekolah Pasca Sarjana, Program Studi Linguistik, Universitas Sumatera Utara Medan.
- Yule, Goerge. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.